

## BAB LIMA

### KESIMPULAN DAN REFLEKSI

#### **Kesimpulan**

Sebagaimana pemaparan mengenai konsep teologis tentang keberadaan Setan dan aktivitasnya, dan juga melalui tinjauan terhadap sejarah praktek pengusiran setan yang sudah dikemukakan dari bab-bab sebelumnya, maka pada bagian akhir ini penulis dapat memberikan tiga kesimpulan sebagai suatu uraian yang menjawab beberapa hal yang menjadi pokok permasalahan tesis ini. Adapun tiga kesimpulan itu adalah:

1. Setan adalah satu figur nyata yang memiliki natur sebagai suatu pribadi dan bersifat roh serta memiliki kekuasaan dan kekuatan yang begitu besar namun juga terbatas atas ruang dan waktu, dipercaya sebagai pemimpin dari sekumpulan roh-roh jahat dalam melancarkan segala pekerjaan jahatnya yang berkenaan dengan penentangan atau perlawanan terhadap manusia dan Allah yang diwujudkan dengan berbagai aktivitas pekerjaannya sebagai suatu identitas dari keberadaan mereka. Pekerjaan Setan ini dapat berupa kasus demonisasi di mana Setan melalui roh-roh jahatnya berupaya untuk menguasai diri seorang percaya yang memiliki celah bagi masuknya Setan dan roh-roh jahatnya sehingga dari pekerjaannya ini dapat menimbulkan kepasifan atas orang yang mengalami demonisasi. Namun

penguasaan Setan dan roh-roh jahatnya ini tidak dapat menguasai total kehidupan orang percaya artinya penguasaan Setan dan roh-roh jahatnya itu terbatas hanya pada bagian-bagian tertentu atas diri orang percaya.

2. Demonisasi pada orang percaya dapat dilayani dengan dilakukannya pengusiran setan. Praktek pengusiran setan ini bukan asli berasal dari Alkitab tetapi dari para ahli sihir kuno disekitar kehidupan orang percaya pada masa Alkitab yang dilakukan dengan berbagai metode yang sangat tergantung kepada setiap kata-kata yang digunakan serta dengan suatu kuasa di luar diri si pengusir setan dan terbatas kepada mereka yang memiliki kemampuan untuk melakukannya. Tetapi berbeda dengan tindakan Tuhan Yesus, hanya dengan sepetah kata perintah setan-setan tunduk kepada-Nya. Demikian juga dengan para murid-Nya melakukan hal yang mereka mengusir setan-setan. Namun perlu ditegaskan bahwa pengusiran setan yang dilakukan Tuhan Yesus dan para murid-Nya tidak hanya sekedar mengusir setan tetapi bagaimana melalui proklamasi Injil, orang-orang dapat mengalami pemulihan total (fisik dan jiwanya) atas seluruh hidupnya. Demikianlah juga para bapa-bapa gereja memasukan pelayanan ini ke dalam bagian dari fungsi pastoral penyembuhan dengan tujuan seperti itu.
3. Oleh karena pengusiran setan merupakan bagian dari pelayanan pastoral maka, seharusnya gereja kembali memperhatikan kebutuhan ini. Tidak hanya dibatasi kepada para hamba Tuhan saja untuk melakukannya tetapi bagaimana dengan sumber daya yang ada yaitu para jemaat turut dilibatkan

dalam pelayanan ini. Tentunya perlu satu persiapan, pelatihan dan pembimbingan yang cukup matang sehingga sebuah tim pelayanan dapat berjalan dengan efektif. Untuk itu penulis mengajukan suatu model pelayanan pengusiran setan yang dapat digunakan sebagai salah satu panduan dalam melakukan pelayanan penyembuhan dengan pengusiran setan.

### Refleksi

Sebagaimana Roger Barrier seorang yang begitu peka akan suatu kebutuhan pelayanan, melihat bahwa gereja harus memiliki keseimbangan pelayanan termasuk untuk kebutuhan penyembuhan dari kasus demonisasi. Demikianlah bahwa ketika penulis merefleksikan apa yang sudah dipaparkan sepanjang tulisan ini, bahwa pelayanan terhadap orang percaya (dalam hal ini adalah anggota jemaat yang akan dilayani dengan kebutuhan khusus karena kasus demoniasi) perlu juga mendapat perhatian dalam suatu pelayanan penggembalaan. Namun seperti yang ditegaskan oleh Barrier sebagaimana catatan kaki di bawah ini, sekali-kali janganlah terlalu

---

1. Roger Barrier melihat bahwa pelayanan untuk orang-orang yang mengalami demonisasi harus dipandang sebagai suatu pelayanan yang juga memiliki kepentingan yang sama dengan pelayanan yang lain. Namun tegasnya bahwa pelayanan terhadap masalah demonisasi tidak perlu dibesar-besarkan dengan menguras banyak energi ke sana sehingga mengabaikan kebutuhan yang lainnya atau juga sebaliknya menganggap hal itu sebagai sesuatu yang tidak penting. Sehingga sebagai alternatifnya Barrier membentuk sebuah tim pelayanan khusus yang diserahkan kepada orang lain untuk menangani, dan ia dapat membagi waktunya tidak hanya kepada pelayanan penyembuhan itu tetapi juga kepada pelayanan yang lainnya. Karena pada prinsipnya bagi Barrier

*Pandangan Seorang Pendeta Mengenai Doa Untuk Orang Sakit,* dalam *Kebutuhan Gereja Saat Ini: Kerajaan Allah dan Kuasa-Nya*, oleh. J.I. Packer, dkk. (Malang: Gandum Mas, 1993), 297-298.

disibukan dengan hanya fokus kepada pelayanan pengusiran setan tetapi harus seimbang dengan pelayanan-pelayanan lainnya. Untuk itu tidak mungkin pelayanan ini hanya dapat dikerjakan oleh seorang hamba Tuhan saja, tetapi sebagaimana Bruce Larson katakan pada bab empat untuk melibatkan lebih banyak lagi kaum awam dalam melakukan pelayanan, demikianlah pelayanan pengusiran setan ini dapat dilakukan dengan melibatkan para anggota jemaat yang ada.

Demikian juga ketika melihat berbagai fenomena pelayanan pengusiran setan dewasa ini yang sepertinya sudah tidak lagi sesuai dengan apa yang dilakukan Tuhan Yesus dan gereja mula-mula, penulis semakin menyadari bahwa sudah saatnya gereja untuk ambil bagian dalam pelayanan ini. Dengan mengedepankan proklamasi Injil dan juga memegang satu prinsip bahwa pengusiran setan ini hanya akan terjadi ketika orang itu mau datang kepada Tuhan dan dengan hanya memakai *òN•• Y‡•—•ó —•—•* melakukan pengusiran setannya. Bahkan jauh dari sekedar membuat setan keluar dari diri seseorang, yang terpenting berikutnya adalah bagaimana orang itu kita bawa kepada kehidupan yang lebih maju dari keadaannya yang semula. Sehingga orang tersebut memiliki kembali relasi yang baik dengan Allah yang memungkinkannya untuk mengalami anugerah sehingga terlihat adanya satu pertumbuhan ke arah kerohanian yang semakin dewasa.

Akhirnya setiap pelayanan apapun yang dikerjakan, baiklah itu dikerjakan untuk kemuliaan nama Tuhan dan bukan untuk menonjolkan berbagai sisi kepribadaian diri sebagai seorang yang mampu melakukan sesuatu yang spektakuler dan mendatangkan banyak pujian, materi bahkan pengikut. Karena hanya Allah lah yang layak untuk menerima pujian dan hormat dan kemuliaan.